



KAJIAN *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* GENERASI MILENIAL DI KOTA SEMARANG

Sri Widiyati*, R. Gunawan Setianegara, Winarni, Aris Sunindyo

Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Semarang, Semarang, 50275

*E-mail: sukamto@polines.ac.id

Abstrak

Peningkatan pemahaman tentang pengelolaan keuangan generasi milenial akan memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan ; memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan dengan lebih baik dan terhindar dari masa depan yang tidak menguntungkan. Oleh karena itu studi tentang perilaku keuangan pada generasi milenial merupakan suatu kebutuhan maka permasalahan penelitian adalah : Bagaimana meningkatkan pemahaman Perilaku Manajemen Keuangan yang sehat pada Generasi Milenial di Semarang, maka secara spesifik perumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah : Faktor –faktor apa yang mempengaruhi *Financial Management Behavior* generasi milenial di kota Semarang; Bagaimana pengaruh determinan *Financial Management Behavior* terhadap *Financial Management Behavior* generasi milenial di kota Semarang; Pengambilan sampel sebanyak 100 orang berdasarkan random sampling. Data dikumpulkan adalah data primer dengan wawancara dan bantuan kuestioner . Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *validitas*, *reliabilitas*, uji asumsi klasik dan analisis regresi . Semua indikator empiris dari variable locus of control, literasi keuangan, pendapatan, pendidikan keuangan dan perilaku manajemen keuangan adalah valid dan reliable. Hasil uji t Test menunjukkan bahwa locus of control, literasi keuangan, pendapatan dan pendidikan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan dan besarnya adjusted R squared adalah 0,739.

Kata Kunci: *generasi milenial ,konsumtif, pengetahuan keuangan, perilaku manajemen keuangan*

PENDAHULUAN

Generasi milenial lahir dan tumbuh berkembang di tengah perkembangan teknologi informasi (TIK). Teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi aspek kehidupan generasi milenial. Peran influencer di dunia maya mempengaruhi gaya hidup generasi milenial. Mereka mengimitasi apa yang dilakukan oleh *influencer*. Agar tidak ketinggalan jaman mereka berupaya untuk mengikuti trend yang ada. Mereka banyak mengkonsumsi bukan karena kebutuhan melainkan keinginan. Kebiasaan hedonis yang menghambur-hamburkan uang mewarnai gaya hidup kaum milenial (Statistik Gender Tematik :2018).

Hasil penelitian yang dilakukan Visa (2011) terhadap generasi milenial dari 11 negara memperlihatkan bahwa sebagian generasi milenial adalah ambisius dan berorientasi pada uang. 80 % responden ingin mendapatkan uang banyak untuk menikmati pengalaman hidup yang lebih baik dan dapat mencapai apa pun yang mereka inginkan dalam hidup. Penelitian Visa diperkuat oleh survey KPMG (2015) yang menyimpulkan bahwa generasi milenial ingin tetap memegang keuangan mereka dan umumnya tidak memiliki perencanaan keuangan. Merujuk hasil penelitian Lusardi, A dan de Bassa Scheresberg, C (2014), generasi milenial hidup di luar kemampuan, terjebak dalam pengeluaran emosional serta berhadapan dengan tekanan keuangan. Mereka memiliki hutang yang berlebihan dan berjuang keras untuk melunasi. Menurut Koon Foo Yu dan Nurazrin Binti Jupri : 2015, generasi milenial mengalami *financial distress* yaitu stress dikarenakan adanya kesulitan keuangan. *Financial distress* antar individu berbeda dan bersifat subjektif. Pemicu *financial distress* adalah keputusan keuangan yang buruk karena perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab. Hasil penelitian TIAA Institute dengan Global Financial Literacy Excellence Centre tahun 2018 menyimpulkan bahwa mayoritas milenial kurang memiliki pengetahuan keuangan pribadi sehingga berpengaruh pada keputusan keuangan yang diambil. Pemahaman resiko serta asuransi sangat minim. Hal ini sangat meresahkan karena resiko dan ketidakpastian sangat melekat pada setiap pengambilan keputusan keuangan (Paul J. Yakobosku dkk. :2018).

Dari berbagai hasil penelitian terlihat bahwa generasi milenial cenderung konsumtif dan kurang memikirkan tentang investasi (keuangan masa depan) karena perilaku keuangan yang buruk. Lebih lanjut, Chinen dan Endo (2012) mengatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan.

Financial Management Behavior (Perilaku Manajemen Keuangan) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya *Financial Management Behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Beberapa penelitian berkaitan dengan *Financial Management Behavior* telah

dilakukan tetapi hasil penelitian memperlihatkan belum adanya kesepakatan (*inconclusive*) apa yang menjadi determinan *Financial Management Behavior*. Beberapa hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Locus of Control merupakan kecenderungan seseorang dalam pengendalian diri. Dalam keuangan, *locus of control* berperan dalam pembentukan perilaku manajemen keuangan. Pengendalian diri terhadap masalah keuangan bergantung pengetahuan keuangan yang dimiliki serta besarnya *income* (pendapatan). Hasil penelitian Naila Al Khoolilah dan Iramani (2013) menjelaskan bahwa tidak ada efek langsung pada perilaku manajemen keuangan dengan *financial knowledge* dan pendapatan. *Locus of control* berkorelasi dengan Perilaku Manajemen Keuangan. *Locus of control* memediasi pengaruh *financial knowledge* pada Perilaku Manajemen Keuangan.

Perilaku keuangan ditentukan oleh tinggi rendahnya literasi keuangan. Tinggi rendahnya literasi keuangan dipengaruhi oleh pendidikan keuangan keluarga serta pembelajaran kampus. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Anita Sari (2015) memperlihatkan adanya pengaruh positif antara pendidikan keuangan keluarga serta pembelajaran keuangan di kampus terhadap literasi keuangan. **Literasi keuangan** berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang. Dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mempengaruhi sikap dalam pengambilan keputusan seseorang yang memperhatikan resiko dan return.

Dua faktor yang berperan dalam perilaku manajemen keuangan adalah literasi keuangan (*financial literacy*) dan *financial attitude*. Diantara dua faktor tersebut yang paling dominan adalah *financial attitude*. Meskipun tingkat literasi keuangan seseorang tinggi, *financial attitude* yang akan menentukan setiap keputusan keuangan. *Financial attitude* yang baik sangat penting dalam mengatur stabilitas keuangan dan juga pengembangan keuangan. Dalam kondisi keuangan makro yang kurang menguntungkan individu masih dapat bertahan karena sikap keuangan sudah terbentuk sebelumnya (Richard Josua Christian Yap, Farida Komalasari, Ihsan Hadiansah : 2016)

Menurut Aditya Yanuar Ramadhan dan Nadia Asandi Mitra (2019), manajemen keuangan generasi milenial ditentukan banyak faktor yaitu *financial attitude*, *financial knowledge*, *secondary agen*, *locus of control*, *childhood consumers experience* dan *primary agen*. Dari berbagai variable penentu hanya tiga yang berpengaruh secara signifikan yaitu *financial attitude*, *financial knowledge*, *secondary agen*.

Mengingat dampak dari manajemen keuangan yang buruk pada generasi milenial yang tidak hanya untuk dirinya tetapi untuk level makro, maka perlu Kajian Mengenai Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial di kota Semarang. Maka penelitian ini akan mengeksplorasi determinan *Financial Management Behavior* dengan memasukkan variabel demografi. Pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Faktor –faktor apa yang mempengaruhi *Financial Management Behavior* generasi milenial di kota Semarang.
- b. Bagaimana pengaruh determinan *Financial Management Behavior* terhadap *Financial Management Behavior* generasi milenial di kota Semarang.
- c. Bagaimana rancangan model penguatan pemahaman *Financial Management Behavior* bagi generasi milenial di kota Semarang.

METODE PENELITIAN

a. Penentuan Besarnya Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha generasi milenial di kota Semarang. Menurut Uma Sekaran (2016), ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Untuk penelitian korelasional jumlah minimal sampel untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30 dan untuk penelitian multivariate (termasuk regresi berganda) ukuran sampel sebaiknya 25 kali lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian. Menurut Rao Purba penentuan jumlah sampel jika populasi tidak diketahui dapat menggunakan formula sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2}{4(\text{moe})^2} \text{ di mana :}$$

n : jumlah sampel

z : tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam penentuan sampel
95 % = 1,96

moe : margin of error atau kesalahan maksimal yang bisa ditolerir
10 %

Maka dari perhitungan diperoleh jumlah sampel sebanyak :

$$n = \frac{(1,96)^2}{4(0,10)^2} = 96,04 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil sebanyak 100 generasi milenial di kota Semarang.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuestioner dan observasi. Kuestioner digunakan untuk memperoleh data primer dari responden terpilih. Kuestioner didesain dengan pernyataan dan atau pertanyaan terbuka dan tertutup. Kuestioner dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berisikan pertanyaan mengenai profil responden dilihat dari faktor demografis (jenis kelamin, pendidikan, uang saku, lama bekerja). Bagian ke dua berisikan pernyataan/pertanyaan yang berkaitan dengan literasi keuangan, kinerja pelaku usaha dan kontinuitas usaha. Jawaban telah disediakan dengan 5 alternatif jawaban dengan skala Likert (skala 1 jika jawaban sangat tidak setuju dan skala 5 adalah sangat setuju). Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung kondisi, dan kegiatan responden.

b. Metode Analisis

Uji Reliabilitas dan Validitas

Menurut Imam Ghozali (2016), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuestioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pada SPSS alat untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Jika nilai Cronbach Alpha. > 0,60 maka variabel tersebut reliabel. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur atau memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti. Untuk mengukur jumlah varians dari indikator yang diekstraksi oleh konstruk laten yang dikembangkan dapat digunakan pengukuran variance extract. Nilai variance extract yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator itu telah mewakili secara baik konstruk laten yang dikembangkan dan nilai V.E ini minimum 0,5.

Uji Chi Square (dilambangkan dengan " χ^2 ") digunakan untuk menguji dua kelompok data baik variabel independen maupun dependennya berbentuk kategorik. Dalam hal ini untuk menguji ada tidaknya korelasi antara tingkat literasi keuangan dengan variabel demografi dan variabel social ekonomi (usia, pendidikan, status marital, jenis kelamin, pekerjaan, omzet, lama usaha).

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10. Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yang homoskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan uji Glejser.

Analisis Regresi

Model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap satu variabel dependen. Formula untuk regresi linear berganda adalah sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$ dimana :

Y : *Financial Management Behavior*

X1 : Locus of control ; X2 : Literasi Keuangan; X3: Pendapatan ;

X4 : Pendidikan Keuangan Keluarga

Setelah itu dilakukan uji F,Uji t dan R^2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Responden adalah generasi milenial yang saat ini berumur 20 tahun – 40 tahun dan memiliki instrument keuangan seperti deposito, saham, reksadana, obligasi ritel. Status pekerjaan responden sangat beragam dari mahasiswa, PNS, pegawai swasta, wiraswasta maupun sedang mencari pekerjaan. Generasi Y atau generasi Milenial mengutamakan passion untuk mendapatkan pekerjaan dan mudah bosan dengan sesuatu yang monoton, kurang menantang. Hal itu tampak 20 % responden memilih karir sebagai pegawai negeri, 27 % pegawai swasta dan 26 % memilih usaha mandiri atau wiraswasta. Mayoritas responden telah menikmati pendidikan sampai perguruan tinggi baik jenjang D3, S1 dan S2. 77 % responden berpendidikan dari jenjang D3 sampai S2 yaitu 31 % memiliki jenjang pendidikan D3, 37 % berpendidikan Strata Satu dan 9 orang berpendidikan Strata Dua. Dilihat dari sisi gender, responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 % dan 67 % wanita. Status marital responden, 68 % reponden telah menikah dan 32 % belum menikah. Usia generasi milenial saat ini antara 20 tahun - 40 tahun. Umur responden antar 20 tahun -24,9 tahun sebanyak 22 orang.

Usia 25 tahun -29,9 tahun sebanyak 36 orang , 28 orang berusia antara 30 tahun -34,9 tahun serta 14 orang berusia 35 tahun - 40 tahun.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada variable locus of control(X1) terdapat 5 indikator empiris. Korelasi antara masing-masing indikator yaitu X11 sebesar 0,685, X12 sebesar 0,626, X13 sebesar 0,767, X14 sebesar 0,453 dan X15 sebesar 0,564 terhadap total locus of control menunjukkan hasil yang signifikan, dikarenakan r hitung lebih besar dari r tabel. Dimana r tabel, $df = n-2 = 100 - 2 = 98$ dengan signifikansi 1% maka r tabel sebesar 0,2565. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator adalah valid. Pada variable literasi keuangan (X2), Korelasi antara masing-masing indikator yaitu X21 sebesar 0,645, X22 sebesar 0,741, X23 sebesar 0,756, X24 sebesar 0,784, X25 sebesar 0,698, X26 sebesar 0,629, dan X27 sebesar 0,674 terhadap total literasi keuangan menunjukkan hasil yang signifikan, dikarenakan r hitung lebih besar dari r tabel. Dimana r tabel, $df = n-2 = 100 - 2 = 98$ dengan signifikansi 1% maka r tabel sebesar 0,2565. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator adalah valid. Hasil korelasi antara masing-masing indikator empiris dengan variable pendapatan (X4) adalah sebagai berikut : 0,746 ; 0,585; 0,719; 0,635; 0,780; 0,638. R Hitung > R Tabel (0,2565) dengan tingkat kesalahan 1 % dan degree of freedom 98. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator adalah valid. Korelasi antara masing-masing indikator yaitu X41 sebesar 0,796, X42 sebesar 0,787, X43 sebesar 0,863, X44 sebesar 0,800, X45 sebesar 0,720, dan X46 sebesar 0,831 terhadap total pendidikan keuangan (X4) . Output tersebut menunjukkan hasil yang signifikan, dikarenakan r hitung lebih besar dari r tabel. Dimana r tabel, $df = n-2 = 100 - 2 = 98$ dengan signifikansi 1% maka r tabel sebesar 0,2565. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator adalah valid. Untuk uji validitas variable Financial Management Behaviour memperlihatkan semua indikator yang digunakan valid.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil olah data , variabel locus of control; literasi keuangan, pendapatan, pendidikan keuangan dan financial management behavior nilai Cronvach Alfa $\geq 0,6$, dimana menurut kriteria Nunally (1967) dikatakan reliable jika nilai

Cronbach Alpha sama dengan/lebih dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Nilai Kolmogorov-Smirnov menghasilkan signifikansi sebesar 0,176 dimana nilai signifikansi lebih dari 0,05 hal ini berarti bahwa data residual dari model variabel independen berupa locus of control, literasi keuangan, pendapatan, dan pendidikan keuangan terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil olah data, signifikansi nilai t variabel independen locus of control, literasi keuangan, pendapatan, pendidikan keuangan terhadap variabel dependen ABS_RES lebih dari 0,05 dan nilai t lebih kecil dari t tabel, dengan $df = n - k = 100 - 5 = 95$ dan signifikansi 5%, maka t tabel sebesar 1,98525 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah apabila nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan VIF ≥ 10 . Jika nilai VIF terbukti bernilai ≤ 10 maka tidak terjadi kolonieritas dalam variabel regresi tersebut (Imam Ghazali, 2012:106). Dari hasil olah data bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi dengan variabel dependen financial management behaviour.

Regresi Linier Berganda

Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 71,097 dengan signifikansi 0,00 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kepercayaan (model layak digunakan). Dengan kata lain *locus of control, literasi keuangan, pendapatan dan pendidikan keuangan* secara bersama sama berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Koefisien determinasi merupakan kemampuan prediksi dari empat variabel terhadap variabel kepercayaan. Hasil olah data menunjukkan besarnya Adjusted R Squared sebesar 0,739 hal ini berarti 73,9 % variasi tingkat kepercayaan dapat dijelaskan oleh variasi ke empat variabel bebas.

Persamaan Regresi : $Y = 0,019 + 0,387 X_1 + 0,372 X_2 + 0,374 X_3 + 0,492 X_4$

Tabel 1. Uji t

Variabel	t Test	Sig
Locus of control (X1)	6,777	0,000
Literasi Keuangan (X2)	6,465	0,000
Pendapatan (X3)	6,927	0,000
Pendidikan Keuangan Keluarga (X4)	9,186	0,000

Sumber : hasil olah data tahun 2020

Variabel *locus of control* memiliki nilai t hitung sebesar 6,777 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$) maka Locus of Control berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Variabel bebas literasi keuangan, pendapatan dan pendidikan keuangan institution masing-masing mempunyai nilai t hitung sebesar 6.465; 6,927; 9,136 dengan signifikansi 0,000 pada ketiga variabel. Hal ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan; pendapatan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan; pendidikan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik. Lusardi (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal. Semakin literate, semakin cakap seseorang dalam mengelola keuangan pribadi maupun keluarga. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa literasi keuangan mempunyai nilai t hitung sebesar 6.465 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu bulan). Pendapatan dapat berupa upah/gaji, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tujangan sosial (misal beasiswa) atau asuransi pengangguran. Personal income adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis, dan berbagai investasi. Orang yang memiliki pendapatan tinggi punya keleluasaan untuk mengatur keuangan sesuai pos pos pengeluaran

dibanding mereka yang berpendapatan rendah. Pendapatan rendah seringkali tidak bisa untuk menutupi kebutuhan untuk hidup layak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable pendapatan mempunyai t hitung sebesar 6,927, dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Pendidikan keuangan akan menghasilkan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendidikan keuangan yang dimiliki, maka akan semakin baik dalam pengelolaan keuangan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa hipotesa yang berbunyi pendidikan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan ditolak.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut : Variabel *locus of control* memiliki nilai t hitung sebesar 6,777 dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05) maka Locus of Control berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Variabel bebas literasi keuangan, pendapatan dan pendidikan keuangan institution masing-masing mempunyai nilai t hitung sebesar 6.465; 6,927; 9,136 dengan signifikansi 0,000 pada ketiga variabel. Hal ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan; pendapatan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan ; pendidikan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. R^2 sebesar 73,9 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Khoolilah, Naila dan Iramani. 2013. Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*. Vol.3 page 65-80.
- Chinen, Kenichiro & Hideki Endo. 2012. Effect of Attitude and Background on Personal

- Finance Ability: A Student Survey in the United State. *International Journal of Management*. (29).1: 33-45
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- KPMG.2015.*Banking on the Future.The Expectation of The Gen Y Profesional*.Australia.KPMG
- Lusardi, A. and de Bassa Scheresberg,C. 2014. *Gen Y Personal Finance.A Criss of Confidence and Capability*. Filena Research Institute. USA.
- Mankiw,N.Gregorius.2003.*Pengantar Ekonomi*.Edisi ke 2 Jilid 2. Erlangga.Jakarta
- Ramadhan,Aditya Yanuar dan Asandimitra,Nadia.2019. Determinants of Financial Management Behavior of Millennial Generation in Surabaya. *Jurnal Minds.:Manjemen,Ide dan Inspirasi*.Vol.6 No.2.Hal.129-144
- Remund, D. L. 2010. Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276-295.
- Ricciardi,Victor,Simon K.Helen.2000.What is Behavior Finance ?.*Business,Education & Technology Journal*.
- Rizkiawati,Nur Laili dan Asandimitra,Nadia.2018. Pengaruh Demografi,Financial Knowledge,Financial Attitude,Locus of Control dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen* .Vol.6 No.3.
- Sari,Dian Anita.2015.*Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa*.Buletin Bisnis dan Manajemen.
- Sekaran,Uma.2016. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*.Edisi 6 jilid 1.Salemba Empat.Jakarta
- Visa.2011.*Connecting with Millennial-A Visa Study*. Singapore:Visa
- YAP,Richard Josua Christian, Komalasari,Farida dan Hadiansah,Ihsan.2016.The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction. *International Journal of Administrative Science & Organization*. Vol.23 No.3.

Yu, Koon Foo, Nurazrin Binti Jupri. 2015. Factors that Lead to Financial Distress of Generation Y in Malaysia. *International Journal of Accounting & Business Management*. Vol.3 no.2.